

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Medan yang beralamat di jalan Cileduk No. 12 Kecamatan Medan Belawan II, Kota Medan Sumatera Utara. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 60729429, titik koordinatnya adalah Garis lintang 3.765714 dan Garis bujur 98.649797. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 644/BAP-SM/LL/X/2015.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Medan dipimpin oleh Ibu Sri Darmawati, S.Pd dengan jumlah tenaga pendidik 23 orang dengan perincian guru PNS sebanyak 16 orang dan guru tidak tetap sebanyak 6 orang ditambah dengan petugas perpustakaan sebanyak 1 orang. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Medan terdiri dari 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Guru, 1 Ruang UKS, 1 Gudang, 1 Perpustakaan, 1 Kantin Permanen, 1 Musholla, beberapa Ruang Kelas, serta 6 Toilet terpisah antara Laki-laki dan Perempuan.

4.1.2 Karakteristik Informan Penelitian

Data yang diperoleh dari informan penelitian sebanyak 5 informan dengan pengumpulan data menggunakan wawancara. Informan peneliti meliputi 1 orang sebagai Informan Utama Pertama (IU-1), jenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan terakhir sarjana pendidikan (S1), dan

menjabat sebagai Kepala Madrasah. Selanjutnya, 1 orang yang menjadi Informan Utama Kedua (IU-2), jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir sarjana pendidikan (S1), dan mempunyai jabatan sebagai Tim Pembina UKS. kemudian, 1 orang perempuan, pendidikan terakhir TK, memiliki jabatan sebagai anggota dokter kecil, dan ditandai sebagai Informan Utama Ketiga (IU-3). Informan selanjutnya, 1 orang perempuan, berpendidikan terakhir sarjana S1, mempunyai jabatan Pembina UKS dari Puskesmas, dan ditandai sebagai Informan Kunci (IK). Terakhir, terdapat 1 orang Informan Pendukung/Triangulasi (IP), jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir TK, dan merupakan seorang siswa kelas VI di MIN 5 Kota Medan.

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan Penelitian

No.	Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Informan Kunci (IK)	Perempuan	S1	Pembina UKS di Puskemas
2.	Informan Utama I (IU-1)	Perempuan	S1	Kepala Madrasah
3.	Informan Utama II (IU-2)	Perempuan	S1	Pembina UKS di Madrasah
4.	Informan Utama III (IU-3)	Perempuan	TK	Dokter Kecil
5.	Informan Pendukung (IP)	Perempuan	TK	Siswa SD kelas 6

4.1.3 Sarana dan Prasarana UKS di MIN 5 Kota Medan

Keberhasilan dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diperlukannya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, yaitu meliputi sumber daya manusia, peralatan, obat-obatan, serta sumber dana. Hasil peninjauan mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di UKS MIN 5 Kota Medan mengacu pada Ditjen Dikdasmen Kemendikbud (2019), dan diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap beberapa informan yang telah ditentukan di MIN 5 Kota Medan.

Adapun hasil jawaban dari informan yang ditampilkan pada bagian ini, yaitu mengenai keadaan/kondisi ketersediaan sarana prasarana pada ruangan UKS yang tersedia di MIN 5 Kota Medan.

Tabel 4. 2 Hasil wawancara mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di UKS MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	bisa dikatakan cukup lengkap, dimulai dari alat kesehatannya seperti stetoskop, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, dan masih banyak lagi. tersedia juga media kesehatan seperti poster dan buku-buku kesehatan, serta obat-obatan (obat minum maupun obat luka).
IU-2	Sarana prasarana di UKS saat ini sudah lengkap. Kami memiliki alat kesehatan yang cukup, tersedia tempat tidur, dispenser, kipas angin, lemari obat, rak buku, dan masih banyak lagi. Untuk media kesehatan juga tersedia seperti poster dan buku kesehatan. obat-obatan bisa dibilang lengkap dari obat minum, obat luka, kapas, plester dan sebagainya.
IU-3	Alat kesehatan di ruangan UKS sudah bagus dan lengkap, termasuk juga dengan obat-obatan dan media kesehatannya. Serta mempunyai tempat tidur, kipas angin, air minum, dan tikar jadi bikin nyaman siswa/i yang lagi sakit.
IK	Kalau untuk sarana prasarana UKS yang ada di MIN 5 Kota Medan sudah cukup baik. Mereka memiliki ruangan khusus untuk UKS, tempat tidur, meja, lemari obat, sampai dengan media kesehatan mereka punya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada ruangan UKS di MIN 5 Kota Medan baik kuantitas maupun kualitas sudah cukup lengkap, dimulai dari alat kesehatan, media kesehatan, sampai dengan obat-obatan. Hal ini juga sejalan dengan hasil pernyataan wawancara yang disampaikan oleh informan pendukung.

IP	Sudah lengkap peralatan dan obat-obatan yang ada di ruangan UKS.
----	--

Didapatkan hasil wawancara melalui IP, bahwa ketersediaan sarana dan prasana sudah lengkap dengan pernyataan yaitu “peralatan kesehatan dan obat-obatan di ruang UKS sudah lengkap”. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya ketersediaan sarana serta prasarana yang baik bisa mendukung dalam pencapaian sebuah program terlebih pada program UKS di madrasah tersebut.

4.1.4 Program Pendidikan Kesehatan UKS di MIN 5 Kota Medan

Program Pendidikan Kesehatan merupakan upaya yang diberikan berbentuk tuntunan atau bimbingan terhadap peserta didik mengenai kesehatan, meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, maupun sosial) supaya kepribadian masing-masing individu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui beberapa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Hasil peninjauan mengenai program pendidikan kesehatan yang ada pada UKS di MIN 5 Kota Medan mengacu pada penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 Menteri (Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan, Menteri Agama, serta Menteri Dalam Negeri). Dan diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan di MIN 5 Kota Medan.

Berikut beberapa hasil distribusi jawaban informan yang ditampilkan pada bagian ini yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler, pemberian literasi khusus kesehatan, pembinaan dokter kecil, kegiatan CTPS, kegiatan sarapan bersama dengan gizi seimbang, dan kegiatan sikat gigi bersama di MIN 5 Kota Medan.

Tabel 4. 3 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan kesehatan secara ekstrakurikuler

Informan	Pernyataan
IU-1	Madrasah memiliki kegiatan ekskul pramuka, anggota dokter kecil sama pencak silat saja. jadwal kegiatan biasanya dilakukan 1 kali seminggu dan diikuti dari siswa kelas 4 sampai kelas 6. Kalau kelas 1-3 tidak karena masih dini.
IU-2	Untuk kegiatan ekstrakurikuler disini cuma ada anggota dokter kecil, pramuka, dan pencak silat. Kegiatan dilakukan seminggu sekali dihari yang berbeda.
IU-3	Kegiatan ekskul ada tiga dokter kecil, pencak silat dan pramuka. Latihan pencak silat dihari kamis, pramuka hari sabtu, dan kalau dokter kecil biasanya kami bertugas setiap hari.
IK	Saya tidak tahu kalau untuk ekskul yang ada dimadrasah tersebut, tapi saya tahu mereka memiliki anggota dokter kecil saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan jika madrasah telah memiliki kegiatan kesehatan secara ekstrakurikuler, seperti anggota dokter kecil, pramuka dan pencak silat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan rutin 1 minggu sekali dihari yang berbeda, kemudian diikuti oleh siswa/i mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Hasil ini sejalan dengan pernyataan dari IP.

IP	Ada pramuka, pencak silat, dan dokter kecil. 1 minggu sekali biasanya kegiatan itu dilakukan.
----	---

Dari hasil pernyataan yang disampaikan oleh IP bahwa benar adanya kegiatan kesehatan secara ekstrakurikuler di MIN 5 Kota Medan, yaitu kegiatan pramuka, anggota dokter kecil, dan pencak silat. Kegiatan tersebut juga sudah terjadwal seminggu sekali.

Tabel 4. 4 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemberian literasi khusus tentang kesehatan di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	Pemberian literasi kesehatan khusus dari tim pembina UKS tidak ada, karena tim pembina UKS yang ada di madrasah ini hanya sedikit tidak memungkinkan jika melakukan kegiatan seperti itu kepada semua siswa/i apalagi pembinaUKS juga termasuk pengajar dan wali kelas jadi waktunya mungkin tidak bisa banyak. Namun, terkadang mereka juga kerjasama dengan pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan.
IU-2	Dari tim pembina UKS biasanya ada namun tidak sering hanya sesekali saja, itupun saya berikan untuk anggota dokter kecil tidak ke semua siswa/i. karena tim pembina juga cuma 2 orang tidak memungkinkan jika memberikan ke seluruh siswa/i. Biasanya saya kumpulkan anggota dokter kecil di ruangan UKS, kemudian saya sampaikan beberapa materi terkait ilmu kesehatan dengan menggunakan buku yang ada di UKS kadang juga ngambil melalui internet.
IU-3	ada, tapi hanya beberapa kali aja tidak sering. materi yang diberi biasanya tentang menjaga kesehatan, menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar, cara mengobati luka yang benar dan lainnya.
IK	Saya tidak tahu. Jika kami dari pihak puskesmas melakukan kunjungan atau penyuluhan gitu mereka dari tim pembina UKS madrasah juga ikut bantu.

Menurut hasil wawancara diatas, pemberian literasi khusus kesehatan terhadap seluruh siswa/i di MIN 5 Kota Medan tidak ada diberikan dari pihak pembina UKS. namun, pembina UKS hanya memberikan literasi kesehatan kepada anggota tim dokter kecil dan tidak rutin hanya sesekali saja. hasil ini sejalan dengan pernyataan dari IP.

IP	Tidak ada diberikan pelajaran khusus untuk kesehatan dari pembina UKS.
----	--

Sesuai dengan pernyataan IP diatas, jika tidak adanya pemberian literasi khusus kesehatan yang diberikan oleh pembina UKS kepada siswa/i di MIN 5 Kota Medan.

Tabel 4. 5 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan dokter kecil di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	Pelatihan yang secara rutin dan terjadwal gitu saya rasa belum ada dilakukan tapi sesekali mungkin ada diberikan oleh pembina UKSnya.
IU-2	Untuk pembinaan/pelatihan dokter kecil paling beberapa bulan sekali saja. biasanya pun latihan yang diajarkan hanya sederhana seperti memberitahu cara pengobatan luka, penanganan pertolongan pertama jika ada temannya yang sakit. jadi tidak ada latihan rutin atau terjadwal gitu untuk pembinaan dokter kecil jika ada waktu senggang baru dilakukan.
IU-3	Ibu pembina UKS biasanya mengajarkan kami tim dokter kecil bagaimana cara membersihkan luka, memberikan obat luka, dan pertolongan pertama.
IK	Saya tidak tahu.

Dari hasil wawancara, menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembinaan anggota dokter kecil secara rutin belum ada, tetapi pelatihan/pembinaan dokter kecil diberikan sesekali saat ada waktu senggang yang dimiliki pembina UKS. pembinaan dokter kecil juga sederhana hanya sekedar tentang P3K dan cara pengobatan.

IP	Saya tidak tahu.
----	------------------

Menurut pernyataan oleh IP, bahwa IP tidak mengetahui adanya pembinaan anggota dokter kecil dari tim pembina UKS.

Tabel 4. 6 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) bersama di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	kegiatan CTPS sekarang ini dari kami pihak sekolah saja tidak ada dilakukan lagi, tapi dulu sebelum covid kegiatan ini ada dilakukan tiap bulan dengan bergantian kelas. Untuk saat ini, paling dari pihak puskesmas atau organisasi kesehatan yang datang baru kegiatan CTPS dilakukan.
IU-2	sudah tidak dilaksanakan lagi kegiatan CTPS paling saya cuma kasih tahu tanpa praktek dengan anak-anak khususnya kepada anggota dokter kecil kalau mencuci tangan yang benar itu gimana dan harus pakai sabun.
IU-3	kegiatan CTPS dari sekolah tidak ada, tapi dari puskesmas sesekali ada.
IK	Saya tidak tahu pihak madrasah melakukan kegiatan CTPS, tapi dari kami pihak puskesmas biasanya juga ada melaksanakan tapi tidak sering.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terkait pada pelaksanaan kegiatan CTPS di MIN 5 Kota Medan tidak ada dilakukan. kegiatan CTPS kadang dilakukan jika terdapat kunjungan-kunjungan seperti dari pihak puskesmas atau organisasi kesehatan. pembina UKS sesekali juga memberikan edukasi pada anggota dokter kecil bagaimana cara mencuci tangan dengan benar tanpa adanya praktek langsung. Hasil dari wawancara ini didukung dari pernyataan IP.

IP	Dari madrasah kegiatan CTPS tidak ada.
----	--

Menurut pernyataan dari IP diatas “madrasah tidak ada melakukan CTPS”, jadi dapat ditarik kesimpulan jika benar adanya pelaksanaan kegiatan CTPS di MIN 5 Kota Medan tidak ada dilaksanakan.

Tabel 4. 7 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan sarapan bersama dengan gizi seimbang di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	Sarapan bersama ada namun tidak dilakukan tiap minggu, paling 1 bulan sekali di hari jum ^{at} .
IU-2	Ada dilakukan, biasanya sarapan bersama dikelas masing-masing, dulu dilaksanakan tiap minggu pada hari sabtu setelah selesai senam bersama guru dengan siswa/i. tetapi untuk beberapa tahun terakhir ini udah tidak dilakuin tiap minggu paling 1 bulan sekali dihari jum ^{at} . Karena guru-guru keberatan waktu pelajaran banyak terbuang jika dilakukan tiap minggu bersamaan dengan senam bersama.
IU-3	kegiatan sarapan bersama ada dilakukan, tapi di kelas masing-masing. Biasanya dilakukan setiap 1 bulan sekali.
IK	Saya tidak tahu.

Menurut hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sarapan bersama dengan gizi seimbang ada dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dihari jum^{at}. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan sehabis kegiatan senam bersama oleh guru dan siswa/i. Sarapan bersama dulunya rutin dilakukan setiap minggu namun semua guru merasa waktu pelajaran banyak terbuang, mengingat proses belajar-mengajar dihari jum^{at} hanya setengah hari. Hasil pernyataan ini sesuai yang disampaikan oleh IP.

IP	Ada tapi tidak sering, mungkin hanya 1 bulan sekali dan biasanya sarapan bersama dikelas masing-masing.
----	---

IP mengatakan bahwa benar adanya kegiatan sarapan bersama dengan gizi seimbang telah dilaksanakan namun tidak sering hanya 1 bulan sekali, kegiatan tersebut biasanya dilakukan di masing-masing kelas dengan wali guru.

Tabel 4. 8 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan sikat gigi bersama di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	Sepengetahuan saya, untuk program kegiatan sikat gigi bersama memang dari kami pihak madrasah tidak ada mempunyai program kegiatan tersebut.
IU-2	Dari madrasah sendiri yang melaksanakan tidak ada, karena kami memang tidak memiliki program kegiatan sikat gigi bersama. Tetapi, biasanya ada kunjungan dari organisasi kesehatan yang datang kesini baru pihak madrasah ikutserta membantu. Untuk jadwal mereka kemari saya tidak tahu kapan, terserah mereka saja untuk tahun ini baru 1 kali.
IU-3	kalau kegiatan sikat gigi bersama tidak ada.
IK	Saya tidak tahu.

Menurut hasil wawancara diatas, didapatkan jika pelaksanaan kegiatan sikat gigi bersama di MIN 5 Kota Medan tidak ada. kegiatan tersebut memang dari madrasah sendiri tidak mempunyai program untuk kegiatan sikat gigi bersama. Sama halnya dengan, kegiatan CTPS biasanya siswa/i dapat melakukan kegiatan itu dari kunjungan-kunjungan pihak puskesmas dan organisasi kesehatan yang datang ke madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari IP.

IP	Kegiatan sikat gigi bersama tidak ada dilakukan.
----	--

Hasil pernyataan IP, sejalan dengan hasil wawancara lainnya bahwa kegiatan sikat gigi bersama tidak ada dilakukan di MIN 5 Kota Medan.

SUMATERA UTARA MEDAN

4.1.5 Program Pelayanan Kesehatan UKS di MIN 5 Kota Medan

Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh Tim Kesehatan dari Puskesmas bekerjasama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Pelayanan Kesehatan sekolah dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Hasil penelahaan mengenai program pelayanan kesehatan pada UKS di MIN 5 Kota Medan mengacu pada penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 Menteri (Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, serta Menteri Dalam Negeri). Dan diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan di MIN 5 Kota Medan.

Adapun, beberapa hasil distribusi jawaban informan yang ditampilkan pada bagian ini yaitu mengenai madrasah memfasilitasi puskesmas untuk melaksanakan penjangkaran kesehatan, pelaksanaan imunisasi, pemeriksaan kebersihan diri siswa/i, pelaksanaan P3K, melibatkan puskesmas dalam rujukan, pemberian obat cacung dan pelaksanaan layanan konseling.

Tabel 4. 9 Hasil wawancara terkait dengan madrasah memfasilitasi pihak puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	Madrasah ada berkoordinasi dengan pihak puskesmas. biasanya mereka kesini tidak tentu bisa 2-3 kali dalam setahun. Mereka kemari untuk melakukan penjangkaran kesehatan dan penyuluhan.
IU-2	kami ada kerjasama dengan pihak puskesmas. kegiatan penjangkaran dan pemeriksaan kesehatan dari mereka biasanya melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan tekanan darah, kebersihan telinga, mulut dan gigi. Kadang juga, ada pemberian imunisasi dan obat cacung. Untuk tahun ini, dari

	pihak puskesmas sudah ke madrasah sekitar 2-3 kali seingat saya.
IU-3	Ada, biasanya puskesmas melakukan kegiatan penyuluhan seperti CTPS, menjaga kebersihan mulut dan gigi, dan sebagainya. Mereka juga melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan mulut dan gigi, juga imunisasi.
IK	iya, kami ada berkoordinasi dengan pihak MIN 5 Kota Medan, biasanya kami melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman penglihatan, kebersihan telinga, dan pemeriksaan mulut gigi. Pemberian imunisasi dan obat cacing juga kami lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat bentuk koordinasi atau kerjasama antara madrasah dengan puskesmas. bila puskesmas melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala pihak MIN 5 Kota Medan ikutserta dalam membantu proses kegiatan. Dan puskesmas sudah berkunjung ke MIN 5 dalam tahun 2023 sudah 2-3 kali. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan IP.

IP	Pihak puskesmas sering ke madrasah, biasanya kemari memberitahu cara menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, dan melakukan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, mulut dan gigi.
----	--

Sebagaimana yang telah tertera pernyataan IP diatas, bahwa puskesmas ada melakukan kunjungan ke MIN 5 Kota Medan. Seperti melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan, pemeriksaan berkala serta penyuluhan.

Tabel 4. 10 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan imunisasi anak di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	untuk imunisasi ada dilakukan, tapi sebelum melakukannya kami minta persetujuan lebih dulu ke orang tua siswa/i
IU-2	ada kami lakukan, tentu dengan persetujuan orang tua lebih dulu. Kemarin itu dari pihak puskesmas ada memberikan imunisasi untuk campak dan tetanus.
IU-3	Imunisasi ada dilakukan dari puskesmas.
IK	imunisasi ada dilaksanakan untuk siswa/i, seperti imunisasi untuk tetanus dan campak. Tetapi, biasanya kami juga minta persetujuan dulu dengan orang tua siswa/i.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada informan diatas, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan imunisasi pada siswa/i di MIN 5 Kota Medan telah dilakukan. seperti, imunisasi campak dan tetanus. Kegiatan tersebut dilaksanakan jika terdapat perizinan dari orang tua siswa/i dahulu. Pernyataan ini sejalan dengan IP.

IP	ada dilakukan imunisasi oleh puskesmas.
----	---

Berdasarkan pernyataan dari IP, memang benar adanya pelaksanaan kegiatan imunisasi di MIN 5 Kota Medan yang dilakukan oleh pihak puskesmas setempat.

Tabel 4. 11 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kebersihan diri siswa/i di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	untuk pemeriksaan kuku dilakukan pada hari sabtu oleh dokter kecil. Kalau untuk pemeriksaan rambut dan pakaian biasanya dari guru-guru wali kelas yang meriksa dan jadwalnya tidak tentu tergantung masing-masing wali kelas saja.
IU-2	pemeriksaan kebersihan diri pada siwa/i ada kami lakukan. Setiap sabtu dokter kecil bertugas di masing-masing kelas untuk memeriksa kebersihan kuku. Pemeriksaan seperti rambut dan pakaian dari guru wali kelas jadwal tidak tentu tergantung dari

	gurunya. Kadang 1 kali seminggu atau 2 kali seminggu.
IU-3	kalau pemeriksaan kuku biasanya kami anggota dokter kecil yang meriksa, setiap minggu tepatnya hari sabtu. Tapi untuk pemeriksaan rambut dan pakaian guru-guru yang melakukan.
IK	Saya tidak tahu.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kegiatan pemeriksaan kebersihan diri siswa/i di MIN 5 Kota Medan, diperoleh bahwa kegiatan tersebut ada dilaksanakan seminggu sekali. Pemeriksaan kebersihan diri siswa/i dilakukan oleh anggota dokter kecil dan guru wali kelas masing-masing. Hal ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh IP.

IP	Ada, dokter kecil biasanya yang meriksa kuku, kalau rambut dan seragam guru yang melakukan.
----	---

Berdasarkan pernyataan IP diatas, “pemeriksaan kebersihan dilakukan oleh dokter kecil seperti pemeriksaan kuku dan untuk pemeriksaan rambut seta seragam dilakukan oleh guru wali kelas”. Dengan adanya pernyataan ini disimpulkan jika pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kebersihan diri telah dilaksanakan pihak MIN 5 Kota Medan.

Tabel 4. 12 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan P3K di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	biasa dilakukan penanganan pertama dulu di UKS jika ada siswa/i yang terluka atau sakit. tapi kami lihat juga kalau bisa kami tangani dan obati sendiri yah kami lakukan. Biasanya dokter kecil dan didampingi oleh pembina UKSnya
IU-2	untuk kegiatan P3K kami lakukan, nanti saya dan beberapa anggota dari dokter kecil yang nangani, tapi yang bisa kami bantu paling seperti siswa/i yang mengalami luka akibat jatuh atau sakit perut/lemas. Jika sakit yang berat kami tidak berani melakukan karena masih belum paham mengenai kesehatan, jadi sebisa kami saja. Untuk sejauh ini dari siswa/i belum pernah mengalami sakit yang berat dan parah gitu.

IU-3	Untuk pertolongan pertama biasanya kami langsung bawa teman yang sakit ke ruangan UKS kemudian diobati oleh dokter kecil dan dibantu oleh ibu pembina UKS
IK	Saya kurang tahu, tapi saya rasa mereka melakukannya karena mereka memiliki dokter kecil juga.

Hasil diatas menunjukkan, jika pelaksanaan kegiatan P3K telah dilakukan oleh pihak madrasah. madrasah melakukan sebisa mungkin terlebih dahulu saat menangani siswa/i yang sakit ataupun terluka. Apabila tingkat kesakitan yang dialami siswa/i dirasa berat dan beresiko, pembina UKS tidak tangani biasanya langsung dipulangkan atau dibawa ke puskesmas terdekat (jika diperlukan). hal ini sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh IP.

IP	iya, kalau ada teman kami yang sakit atau jatuh pasti langsung dibawa ke UKS dan diobati sama dokter kecil juga ibu pembina UKS.
----	--

Pernyataan IP menunjukkan bahwa, pihak madrasah khusus pembina UKS telah melakukan kegiatan P3K, seperti “ketika teman ada yang sakit atau terluka dibawa langsung ke UKS kemudian diobati oleh dokter kecil dan ibu pembina UKS”.

Tabel 4. 13 Hasil wawancara terkait dengan madrasah melibatkan puskesmas dalam penanganan rujukan di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	tergantung, jika siswa tersebut mengalami sakit yang serius dan berat pasti kami langsung rujuk ke puskesmas.
IU-2	iya, kami melibatkan puskesmas jika perlu bantuan untuk menangani siswa yang mengalami sakit berat.
IU-3	Saya kurang tahu.
IK	iya, salah satu bentuk kerjasama kami dengan pihak madrasah juga itu menerima siswa/i yang mengalami sakit atau terjadi luka berat. Tetapi, untuk sejauh ini belum ada laporan maupun rujukan dari madrasah ke Puskesmas terkait siswa/i yang mau ditangani.

Mungkin tingkat kesakitan juga tidak parah dengan kata lain masih ringan, jadi masih bisa mereka tangani sendiri.

Menurut hasil wawancara diatas, bahwa salah satu bentuk koordinasi antara pihak madrasah dengan puskesmas yaitu adanya penanganan rujukan jika diperlukan. Namun, sejauh ini dari informasi yang didapatkan belum ada siswa/i yang dirujuk ke puskesmas.

IP Saya tidak tahu,

Menurut pernyataan IP, diketahui bahwa IP tidak mengetahui persoalan terkait dengan penangan rujukan ke puskesmas.

Tabel 4. 14 Hasil wawancara terkait dengan pemberian obat cacing di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	dengan adanya koordinasi bersama puskesmas tentu kegiatan pelaksanaan pemberian obat cacing ada dilakukan.
IU-2	ada, biasanya dilakukan dalam setahun 1 kali pada awal tahun ajaran baru dan didapatkan oleh seluruh siswa/i.
IU-3	pemberian obat cacing ada dilakukan oleh pihak puskesmas
IK	ada, waktu pemberian obat cacing biasanya kami berikan dalam 1 tahun sekali, dan diberikan kepada semua siswa/i.
	Berdasarkan wawancara diatas, diketahui pelaksanaan kegiatan pemberian obat cacing kepada siswa/i telah dilaksanakan dan juga sudah terjadwal setiap satu tahun sekali. Hasil ini sama dengan pernyataan dari IP, berikut.
IP	Ada dikasih obat cacing, tapi tidak tahu kapan waktu pemberiannya

Menurut pernyataan IP, bahwa ada dilakukannya pemberian obat cacing pada siswa/i. Tetapi, IP tidak mengetahui mengenai kapan waktu pemberian obat cacing dari puskesmas.

Tabel 4. 15 Hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan layanan konseling MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	Di madrasah ini ada mempunyai guru konseling 1 orang, namun untuk ruangan ataupun pencatatan siswa yang dikonseling tidak ada dilakukan.
IU-2	Bimbingan konseling disini tidak ada, karena saya rasa untuk tingkat MI belum terlalu dibutuhkan, setahu saya ditingkat MTS baru ada.
IU-3	Madrasah tidak ada konseling.
IK	Saya tidak tahu.

Hasil wawancara menunjukkan, terdapat perbedaan pernyataan dari IU-1 dengan informan lainnya. IU-1 mengatakan jika “madrasah memiliki guru konseling 1 orang” namun hasil pernyataan ini berbeda dengan lainnya seperti pada pernyataan dari IP.

IP	Tidak ada kegiatan layanan konseling.
----	---------------------------------------

Diketahui dari IP, bahwa tidak adanya kegiatan layanan konseling di madrasah. Dapat disimpulkan, bahwa dari pernyataan terkait dengan layanan konseling terdapat perbedaan dari informan.

4.1.6 Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat UKS di MIN 5

Kota Medan

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Hasil studi lapangan mengenai program pembinaan lingkungan sekolah/madrasah sehat di MIN 5 Kota Medan mengacu pada penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 Menteri. dan diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan di MIN 5 Kota Medan.

berikut, beberapa hasil distribusi jawaban informan yang ditampilkan pada bagian ini yaitu tentang sumber air, tempat cuci tangan, toilet terpisah, pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk, kantin, lahan terbuka hijau, tempat sampah tertutup, ruang kelas, dan aturan KTR.

Tabel 4. 16 Hasil wawancara terkait dengan sumber air layak di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	sumber air di madrasah ini sudah dapat dibilang bersih, layak dan lancar tanpa hambatan. Madrasah juga memiliki sumber air dua yaitu melalui sumur bor dan air PAM.
IU-2	menurut saya sudah layak/bersih, tidak berasa, berbau dan berwarna. Ditambah lagi kami juga mempunyai 2 sumber air melalui air PAM dan sumur BOR. Air disini juga lancar.
IU-3	kalau air dit toilet kadang bagus kadang keruh.
IK	Saya tidak tahu.
<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa madrasah memiliki sumber air yang layak dan bersih serta memiliki 2 sumber air yaitu melalui air PAM dan sumur bor. Namun, hal ini tidak sependapat dengan yang disampaikan oleh IP sebagai berikut.</p>	
IP	Belum terlalu bersih, kadang air di toilet keruh.

Sehingga dapat disimpulkan, jika ada perbedaan pernyataan dari informan-informan diatas terkait dengan kelayakan sumber air. seperti pada

pernyataan oleh IU-3 dan IP yaitu “madrasah belum memiliki air yang bersih, terkadang air yang ada di toilet keruh.”

Tabel 4. 17 Hasil wawancara terkait dengan tempat cuci tangan beserta sabun di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	untuk tempat cuci tangan kami ada 2 letaknya disamping toilet perempuan. Air di tempat cuci tangan pun mengalir dengan lancar.
IU-2	ada tempat cuci tangan 2 buah disamping toilet perempuan, tapi untuk sabunya tidak ada. Karena sering dibuat main sama siswa/i.
IU-3	kalau tempat cuci tangan ada, tapi sabunya sekarang sudah tidak ada.
IK	Saya tidak tahu.

Hasil wawancara diatas, menunjukkan jika madrasah telah mempunyai 2 tempat cuci tangan dengan air yang mengalir. Namun, untuk tempat cuci tangannya sekarang belum tersedia lagi sabun. Karena didapatkan informasi dari pembina UKS, sabun sering dibuat main oleh siswa/i sehingga pihak madrasah belum meyediakan kembali. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh IP.

IP	tempat cuci tangan ada kalau sabunya sudah tidak ada lagi.
----	--

Sesuai dengan yang disampaikan oleh IP bahwa “tempat cuci tangan sudah ada namun tidak dengan sabunya”. Sehingga hasil wawancaa terkait dengan tempat cuci tangan antara informan lain dan IP sama adanya.

Tabel 4. 18 Hasil wawancara terkait dengan kondisi toilet baik dan terpisah di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	untuk kondisi toilet sendiri saya rasa belum bisa dibilang bersih 100% tapi kami selalu berusaha menjaga kebersihan toilet dengan meletakkan tempat sampah dan ada yang bersihkan juga. Toilet di madrasah ini juga sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan
IU-2	kami mempunyai toilet terpisah diujung sebelah kanan madrasah ada toilet perempuan dan diujung sebelah kiri ada toilet laki-laki, masing-masing toilet disediakan tempat sampah tapi tidak tertutup. Masing-masing toilet ada 3, dan untuk toilet guru berada di dalam ruang kantor guru. Mengenai kondisinya yah belum bisa dikatakan bersih sempurna.
IU-3	toilet disini kondisinya belum terlalu bersih.
IK	Saya tidak tahu.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari ketiga informan yaitu bahwa kondisi toilet di MIN 5 Kota Medan belum bisa dikatakan bersih 100%, karena mengingat yang menempati juga masih anak-anak belum terlalu paham akan kebersihan. Toilet di madrasah ini juga telah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Pihak madrasah selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan dan toilet yang bersih serta nyaman. Hasil wawancara ini telah didukung oleh pernyataan dari IP.

IP	Toiletnya kurang bersih tapi sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan.
----	---

Menurut pernyataan IP di atas, didapatkan jika toilet di MIN 5 Kota Medan sudah terpisah antara laki-laki dengan perempuan begitupun juga dengan toilet guru. Akan tetapi, keadaan toilet masih kurang bersih.

Tabel 4. 19 Hasil wawancara terkait dengan pemberantasan sarang nyamuk di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	untuk kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dari sekolah sendiri tidak ada, karena memang kami tidak punya program untuk kegiatan tersebut.
IU-2	kegiatan pemberantasan sarang nyamuk sudah lama tidak dilakukan lagi terakhir beberapa tahun lalu itupun dilakukan waktu masuk musim-musim hujan saja. dan biasanya yang melakukan juga bukan dari pihak madrasah
IU-3	Saya tidak tahu
IK	Saya tidak tahu.

Dari hasil wawancara yang didapatkan, bahwa kegiatan pemberantasan sarang nyamuk tidak ada dilakukan. Karena dari pihak madrasah sendiri tidak mempunyai program tersebut. Beberapa tahun lalu ada dilakukan tetapi bukan berasal dari pihak madrasah melainkan pihak jumatik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan melalui IP bahwa kegiatan tersebut tidak ada dilaksanakan.

IP	Saya tidak tahu
----	-----------------

Menurut pernyataan IP, diketahui bahwa IP tidak mengetahui persoalan terkait dengan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.

Tabel 4. 20 Hasil wawancara terkait dengan kondisi kantin di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	untuk kantin kami sudah permanen, kondisi bersih atau tidak menurut saya sudah lumayan.
IU-2	Kantin sudah permanen dan menurut saya belum begitu baik, masih perlu direnovasi lagi. Kalau dilihat dari kesehatannya pun kurang.
IU-3	kantinnya ada di halaman belakang, kalau kondisinya masih belum bagus dan bersih.

IP	Madrasah banyak mempunyai tanaman/lahan hijau di halaman depan.
----	---

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh IP, yaitu “madrasah sudah banyak memiliki tanaman/lahan hijau yang terdapat di halaman depan madrasah”. Sehingga hasil ini sesuai dengan pernyataan oleh informan lainnya.

Tabel 4. 22 Hasil wawancara terkait dengan pemilikan tempat sampah yang tertutup di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	disetiap ruangan kelas tersedia tempat sampah tapi tidak tertutup.
IU-2	ada, namun tidak tertutup. Pada tahun 2020 semua tempat sampah di madrasah ini memiliki tempat sampah tertutup dan terpilah, tetapi sekarang sudah tidak ada akibat sering rusak dan hancur terkena air pasang/banjir. Jadi untuk sekarang diletakkan tempat sampah yang seadanya saja.
IU-3	masing-masing kelas ada tempat sampah tapi tidak tertutup dan terpisah.
IK	Saya kurang tahu.

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa di setiap masing-masing kelas telah tersedia tempat sampah namun tidak tertutup dan terpilah. Didapatkan informasi dari pembina UKS bahwasanya pada saat tahun 2020 madrasah memilikii tempat sampah yang bagus dalam arti tertutup dan terpisah tetapi sekarang sudah tidak ada lagi disebabkan karena hancur dan rusak akibat air pasang dan banjir yang datang. Ini juga sama didukung oleh pernyataan dari IP.

IP	Ada tempat sampah disetiap kelas tapi tidak tertutup.
----	---

Pernyataan IP mendukung terkait dengan tempat sampah yang menyatakan bahwa, “setiap kelas sudah mempunyai tempat sampah tetapi tidak tertutup”. Hal ini mengungkapkan jika hasil wawancara sejalan dengan IP.

Tabel 4. 23 Hasil wawancara terkait dengan kondisi ruang kelas di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	sudah cukup baik, ruangan kelas di madrasah ini dilengkapi dengan jendela yang banyak, memiliki kipas angin, dan tempat sampah sehingga bisa memberikan kenyamanan kepada siswa/i.
IU-2	dikatakan bersih 100% itu tidak, kadang kotor juga apalagi setelah habis istirahat anak-anak masih kurang sadar untuk buang sampah pada tempatnya, tetapi guru-guru yang mengajar selalu mengingatkan untuk membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. Kalau untuk ventilasi udara, pencahayaan alhamdulillah udah baik. Setiap ruang kelas memiliki jendela yang cukup banyak
IU-3	Kondisi kelas kadang bersih kadang kotor apalagi kalau sudah selesai istirahat tapi guru yang masuk suka meriksa dulu sebelum belajar. jadi bisa dibilang sudah bagus.
IK	Saya kurang tahu.

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui jika ruangan kelas di madrasah telah dalam kondisi bersih walaupun terkadang sehabis istirahat kadang kotor tetapi mereka membersihkan kembali sesuai perintah dari guru. Ruangan kelas juga memiliki ventilasi udara yang memadai, memiliki pencahayaan yang baik, serta mempunyai kipas angin. Pernyataan ini sependapat dengan yang dilontarkan dari IP, sebagai berikut.

IP	Kelas sudah bersih, walaupun setelah istirahat kelas mudah kotor tetapi kami tetap bersihkan kembali.
----	---

Terkait dengan kondisi ruangan kelas, IP mengatakan jika ruangan kelas sudah dalam kondisi bersih, walaupun sehabis istirahat kelas kotor namun mereka siswa/i tetap membersihkan kembali sesuai dengan perintah guru sebelum melakukan pembelajaran.

Tabel 4. 24 Hasil wawancara terkait dengan penerapan aturan KTR di MIN 5 Kota Medan

Informan	Pernyataan
IU-1	Sudah ada aturan KTR, kami juga mempunyai beberapa iklan atau spanduk mengenai larangan merokok di kawasan madrasah
IU-2	untuk aturan KTR madrasah sudah menerapkan, kami juga punya spanduk atau iklan dilarang merokok. Dan orang-orang yang masuk ke wilayah madrasah pun juga sudah tidak ada yang merokok.
IU-3	Ada beberapa spanduk bertulis dilarang merokok.
IK	Kalau saya lihat ketika berkunjung mereka sudah memiliki beberapa spanduk/iklan seperti larangan merokok dan bahaya merokok.
	Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa madrasah sudah mempunyai aturan KTR serta memiliki beberapa iklan berupa spanduk mengenai larangan merokok, menjual rokok, dan lain-lain. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan melalui IP yaitu.
IP	Sudah ada larangan merokok disekolah, dan ada pula spanduk/stiker dilarang merokok di pagar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara melalui IP, bahwa memang benar adanya MIN 5 Kota Medan, sudah melakukan penerapan larangan kawasan tanpa rokok dengan dipasangnya media seperti spanduk dan stiker “dilarang merokok” yang terdapat di lingkungan dan pagar madrasah.

Tabel 4. 25 Rekapitulasi Hasil Wawancara Mendalam

ASPEK	KONDISI IDEAL	FAKTA DI LAPANGAN	KET.
Sarana prasarana : <ul style="list-style-type: none"> - Tempat tidur - Timbangan berat badan - Alat ukur tinggi badan - Kotak P3K - Obat-obatan (betadine, oralit, parasetamol) - Lemari obat - Buku rujukan - Buku kunjungan siswa/i - Poster kesehatan - Jadwal piket - Peralatan gigi - Contoh model organ tubuh - Rangka/torso - Meja - Kursi - Stetoskop - Termometer - Tensimeter - Buku-buku kesehatan - Alat kebersihan 	Menurut aturan (Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, 2019) <ul style="list-style-type: none"> - Tempat tidur - Timbangan berat badan - Alat ukur tinggi badan - <i>Snellen chart</i> (alat untuk mengecek ketajaman penglihatan seseorang) - Kotak P3K - Obat-obatan (betadine, oralit, parasetamol) - Lemari obat - Buku rujukan - KMS (Kartu Menuju Sehat) - Poster kesehatan - Struktur organisasi - Jadwal piket - Peralatan gigi - Contoh model organ tubuh - Rangka/torso 	Jika merujuk pada aturan Ditjen Dikdasmen Kemendikbud tahun 2019, hasil yang ditemukan dari lapangan yaitu bahwa terkait aspek sarana prasarana yang terdapat dalam ruangan UKS MIN 5 Kota Medan belum memiliki kondisi ideal. Diakibatkan tidak adanya beberapa sarana prasarana seperti <i>snellen chart</i> , KMS, dan struktur organisasi tim pelaksana UKS.	Belum Terpenuhi

ASPEK	KONDISI IDEAL	FAKTA DI LAPANGAN	KET.
<p>Program pendidikan kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pendidikan secara kulikuler - Kegiatan ekstrakurikuler - Pelaksanaan pemberian literasi kesehatan pada anggota dokter kecil - Pembinaan kader kesehatan 	<p>Mengacu pada Penilaian Stratifikasi UKS oleh SKB 4 Menteri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Minimal : <ul style="list-style-type: none"> - Adanya Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara kulikuler 2. Penilaian Standar <ul style="list-style-type: none"> - Dipenuhinya strata minimal - Pendidikan jasmani dan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler - Sekolah/madrasah melaksanakan literasi dengan materi kesehatan terhadap seluruh peserta didik - melaksanakan pembinaan kader kesehatan - melaksanakan kegiatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) bersama - melaksanakan sarapan Bersama dengan gizi seimbang - melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama 3. Penilaian Optimal : <ul style="list-style-type: none"> - Di penuhinya strata standar - melakukan aktifitas fisik di antara jam pelajaran - tes kebugaran - Pendidikan kesehatan (kespro, napza, sanitasi, gizi) terintegrasi dengan mata pelajaran lain 4. Penilaian Paripurna : <ul style="list-style-type: none"> - Dipenuhinya strata optimal - Penerapan pendidikan karakter dan keterampilan 	<p>Berdasarkan dari hasil penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 menteri, pada program pendidikan kesehatan memperoleh nilai minimal.</p> <p>Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh pihak madrasah yang sesuai dengan pedoman acuan penilaian stratifikasi.</p> <p>Seperti pada pemberian literasi kesehatan, tim pembina UKS tidak memberikan literasi ke seluruh peserta didik. Selanjutnya, pada kegiatan CTPS tidak ada dilaksanakan oleh pihak madrasah, kegiatan sarapan bersama tidak rutin dilakukan 1 kali/minggu, dan begitupun dengan kegiatan sikat gigi bersama.</p>	<p>Belum Terpenuhi</p>

	<p>hidup sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya forum komunikasi pendidik dan konselor sebaya - Melibatkan orang tua dalam pendidikan kesehatan 		
<p>Program Pelayanan Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala - Pelaksanaan imunisasi anak sekolah untuk kelas 1 dan 2 - Pemeriksaan kebersihan diri peserta didik - Melaksanakan pelayanan P3K dan P3P - Pemberian obat cacung 	<p>Mengacu pada penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 Menteri</p> <p>1. Penilaian Minimal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah/madrasah memfasilitasi puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala - madrasah membantu pelaksanaan imunisasi anak sekolah pada kelas 1, 2 dan 5 - madrasah memeriksa kebersihan diri peserta didik <p>2. Penilaian Standar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dipenuhinya standar minimal - Sekolah/madrasah melaksanakan pelayanan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) dan P3P (pertolongan pertama pada penyakit) - Sekolah/madrasah melibatkan Puskesmas dalam penanganan rujukan jika di perlukan - Sekolah/madrasah memberikan obat cacung <p>3. Penilaian Optimal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dipenuhinya strata standar - Sekolah/madrasah melaksanakan layanan konseling <p>4. Penilaian Paripurna :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dipenuhinya strata optimal - Sekolah/madrasah menindaklanjuti hasil penjangkaran 	<p>Sesuai yang tertera pada penilaian stratifikasi UKS SKB 4 menteri, aspek program pelayanan kesehatan di MIN 5 Kota Medan memperoleh nilai minimal.</p> <p>Hal ini dikarenakan pada kegiatan pelaksanaan imunisasi anak sekolah hanya diberikan pada kelas 1 dan 2. Sehingga, hal ini membuat aspek program pelayanan kesehatan tidak dapat memenuhi penilaian lainnya.</p>	<p>Belum Terpenuhi</p>

	<p>dan pemeriksaan berkala</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurunnya jumlah hari tidak masuk sekolah/madrasah karena sakit - peserta didik memiliki status gizi baik 		
<p>Pembinaan Lingkungan Sekolah/Madrasah Sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki toilet terpisah - Memiliki saluran drainase - Memiliki kantin - Memiliki lahan terbuka hijau - Ruang kelas keadaan baik 	<p>Mengacu pada penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 Menteri</p> <p>1. Penilaian Minimal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah/madrasah dengan sumber air layak, tersedia dilingkungan sekolah dan cukup - Sekolah/madrasah memiliki tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir - memiliki toilet dengan kondisi baik dan terpisah - memiliki saluran drainase - memiliki kantin - memiliki lahan/ruang terbuka hijau - memiliki tempat sampah yang tertutup - memiliki tempat pembuangan sampah sementara yang tertutup - Ruang Kelas dalam keadaan bersih - melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk - memiliki aturan KTR, KTN, KTK, KTP <p>2. Penilaian Standar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di penuhi strata minimal - Sekolah/madrasah memiliki rasio toilet sesuai dengan standar Permendikbud 24/2007 - memiliki tempat sampah yang terpilah - memiliki kantin sehat 	<p>Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan di lapangan, bahwa madrasah belum memiliki sumber air yang bersih, tidak memiliki sabun di tempat cuci tangan, kondisi toilet belum bersih, tidak melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, kondisi kantin yang belum bersih, tidak memiliki tempat sampah tertutup, dan tidak mempunyai aturan KTR. Sehingga hasil penilaian yang diperoleh pada aspek pembinaan lingkungan sekolah sehat di MIN 5 Kota Medan yaitu nilai minimal.</p>	<p>Belum Terpenuhi</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - menerapkan KTR <p>3. Penilaian Optimal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di penuhi strata standar - Sekolah/madrasah memanfaatkan pekarangan sekolah/madrasah dengan menanam tanaman obat dan pangan - Sekolah/madrasah melakukan - Tersedia toilet MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) <p>4. Penilaian Paripurna :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di penuhi strata optimal - Air minum disediakan oleh sekolah/madrasah - Sekolah memiliki rasio toilet sesuai dengan standar Kepmenkes 1429/2006 - Kantin telah mendapatkan stiker tanda laik higiene sanitasi - Tersedia Toilet untuk siswa disabilitas - Sekolah/madrasah bekerja sama - dengan puskesmas melakukan pemeriksaan kualitas udara dan skrining siswa perokok - Sekolah/madrasah bekerjasama dengan pihak lain untuk menyediakan bank sampah - Sekolah/madrasah melakukan kegiatan pengolahan tanaman obat dan pangan 		
--	---	--	--

Berdasarkan hasil rekapitulasi wawancara mendalam diatas, dapat dilihat bahwa dalam aspek sarana prasarana belum memiliki kondisi ideal, ditemukan pada fakta dilapangan jika ruangan UKS tidak memiliki alat *snellen chart* (poster untuk mengecek ketajaman penglihatan seseorang), tidak mempunyai KMS (Kartu Menuju Sehat) dan struktur organisasi tim pelaksana UKS sehingga hasil tersebut belum terpenuhi adanya.

Mengacu pada penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 menteri, terkait aspek program pendidikan kesehatan, ditemukan fakta dilapangan bahwa madrasah tidak memberikan literasi kesehatan kepada seluruh peserta didik, pemberian literasi hanya diberikan oleh tim anggota dokter kecil saja. selanjutnya, madrasah tidak melaksanakan kegiatan CTPS, tidak melakukan kegiatan sarapan bersama rutin 1 kali/minggu, dan tidak melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama.

Berdasarkan hasil penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 menteri, program pelayanan kesehatan ditemukan fakta lapangan jika pihak madrasah telah berkoordinasi dengan puskesmas dalam melakukan beberapa kegiatan seperti penjangkaran kesehatan, pemeriksaan berkala dan pelaksanaan imunisasi. Namun, diketahui pada informan jika pemberian imunisasi hanya diberikan kepada siswa/i kelas 1 dan 2. Sehingga hal ini mendapatkan nilai minimal pada pedoman penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 Menteri.

Mengacu pada penilaian stratifikasi UKS oleh SKB 4 menteri, terkait aspek pembinaan lingkungan sekolah sehat, ditemukan fakta dilapangan bahwa madrasah belum memiliki sumber air yang bersih, tidak memiliki sabun di tempat cuci tangan, kondisi toilet belum bersih, tidak melaksanakan kegiatan

pemberantasan sarang nyamuk, kondisi kantin yang belum bersih, tidak memiliki tempat sampah tertutup, dan tidak mempunyai aturan KTR.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Sarana dan Prasarana Program UKS di MIN 5 Kota Medan

Sarana dan Prasarana merupakan suatu elemen penting dalam menunjang keberhasilan suatu program/kegiatan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sarana berarti “sesuatu yang bisa dipakai sebagai media atau alat dalam mencapai sebuah maksud dan tujuan”. Sedangkan untuk prasarana, yaitu “segala sesuatu penunjang utama untuk terselenggaranya suatu proses.”

Sarana dan Prasarana UKS merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu kegiatan di sekolah, selain itu merupakan penunjang berhasilnya pelayanan kesehatan di sekolah. MIN 5 Kota Medan telah memiliki sebuah ruangan UKS, lengkap dengan sarana prasarananya.

Ditemukan hasil di lapangan, jika ketersediaan sarana prasarana yang ada di ruangan UKS di MIN 5 Kota Medan belum memiliki kondisi ideal. Jika mengacu pada pedoman Ditjen Dikdasmen Kemendikbud (2019), dikarenakan ruangan UKS tidak mempunyai alat *snellen chart* (poster untuk mengecek ketajaman penglihatan seseorang), tidak memiliki kartu menuju sehat (KMS), dan tidak memiliki struktur organisasi tim pelaksana UKS.

Sebagaimana kondisi yang ideal dan harus dimiliki pada setiap ruangan UKS di sekolah/madrasah menurut pedoman Ditjen Dikdasmen Kemendikbud (2019), antara lain sebagai berikut : memiliki tempat tidur, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, *snellen chart* (poster untuk

mengecek ketajaman penglihatan seseorang), kotak P3K, obat-obatan, lemari obat, buku rujukan, KMS, poster kesehatan, struktur organisasi tim pelaksana UKS, jadwal piket, contoh model organ tubuh, rangka/torso, dll.

Hal ini didukung oleh Penelitian Putri, dkk (2020), menyatakan bahwa semakin lengkap sarana penunjang akan semakin efektif pula suatu kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana UKS yang lengkap akan memudahkan guru maupun pelaksana pelayanan di sekolah dan juga siswa/i untuk menangani terkait permasalahan dalam pengobatan serta pencegahan. (Utami et al., 2021).

Didalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat mengenai bahwa pentingnya sarana dan prasarana pada pendidikan. Makhluk Allah SWT. beupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bisa menjadi alat pendidikan. Seperti salah satu surat yang tertera di dalam kitab suci yaitu Q.S. an-Nahl ayat 68-69, sebagai berikut :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾
 ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يُخْرَجُ مِنْ بَطْنِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ
 فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya : *“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.*

Sesungguhnya pada yang demikian itu benarbenar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Sudah tertera dengan jelas ayat diatas yang menerangkan jika lebah saja bisa menjadi alat atau media untuk orang-orang yang berpikir mengenal kebesaran Allah SWT. dan pada akhirnya meningkatkan keimanan serta kedekatan seorang hamba kepada yang Maha Kuasa Allah SWT. Nabi Muhammad Saw. ketika mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan media atau alat, baik berupa benda ataupun non-benda. Salah satu media yang dipakai oleh Rasulullah untuk memberikan pemahaman kepada para sahabat-sahabat yaitu dengan menggunakan sebuah gambar.

4.2.2 Program Pendidikan Kesehatan UKS di MIN 5 Kota Medan

Kesehatan adalah suatu unsur penting pada kehidupan seseorang. Jika, ketika sakit menimpa tidak sedikit orang rela menghabiskan hartanya, tenaga, bahkan waktu agar bisa pulih dari sakit yang diderita. Dalam memahami ilmu kesehatan secara menyeluruh, tentu kita mesti kembali kepada “undang-undang kehidupan” kita, yaitu kitab suci Al-Qur’an Al-Karim. Sebab, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qura’an terkait pendidikan kesehatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibedakan atau dipisahkan antara jasmani, akal, dan ruh.

Al-Qur’an sudah menjadi saksi untuk penilaian utama dari ilmu pengetahuan. Ini dijelaskan oleh Allah SWT. didalam surah At-Takwir ayat 27, yaitu :

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya : “*Al-Qur’an itu hanyalah peringatan bagi seluruh alam.*”

Dapat diartikan bahwa keberadaan Al-Qur’an disetiap lini kehidupan manusia sangat penting, dalam hal ini yaitu pada dunia pendidikan. Seharusnya, Al-Qur’an dijadikan sebagai pedoman/panduan dalam setiap proses pendidikan begitupula pada dunia pendidikan kesehatan. pendidikan kesehatan saat ini, belum satu pun institusi pendidikan yang secara khusus membahas tentang dunia kesehatan perspektif islam.

Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan kegiatan yang menggabungkan program pendidikan dengan kesehatan dalam menumbuhkan perilaku sehat. Hal ini sangatlah penting mengingat pendidik/guru adalah sosok yang istimewa bagi para peserta didik sehingga hampir setiap kata atau perintahnya dipatuhi oleh peserta didik. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk bisa memanfaatkan kesempatan ini dalam menanamkan konsep-konsep perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak didiknya.

Dari hasil temuan penelitian dilapangan, diperoleh bahwa MIN 5 Kota Medan sudah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan pedoman penilaian stratifikasi SKB 4 menteri, yaitu melakukan pendidikan secara kulikuler termasuk kegiatan ekstrakulikuler, dan pembinaan terhadap kader kesehatan (dokter kecil).

Pada program pendidikan kesehatan MIN 5 Kota Medan memperoleh nilai minimal, dari hasil wawancara yang telah dilakukan jika terdapat kegiatan yang tidak dilakukan sesuai dengan yang tercantum pada stratifikasi UKS, yaitu sebagai berikut :

- MIN 5 Kota Medan telah melaksanakan pemberian literasi kesehatan, namun pemberian tersebut hanya didapatkan oleh tim anggota dokter kecil saja, tidak menyeluruh ke seluruh peserta didik. Dikarenakan, kurangnya bagian yang menjadi tim dari pembina UKS sehingga tidak memungkinkan tim pembina UKS yang ada untuk melakukan pemberian literasi ke semua masing-masing kelas.
- MIN 5 Kota Medan sudah mempunyai tempat cuci tangan, tetapi untuk kegiatan CTPS bersama belum ada dilaksanakan kembali. Dulu, sebelum adanya kasus covid kegiatan CTPS ada dilakukan sebelum maupun sehabis kegiatan sarapan bersama namun kegiatan tersebut sudah tidak dijalankan lagi terakhir pada tahun 2020.
- Dari hasil wawancara yang didapatkan terkait dengan pelaksanaan kegiatan sarapan bersama diperoleh bahwa kegiatan tersebut sampai sekarang ini ada dilakukan tetapi tidak rutin/terjadwal 1 kali seminggu. Kegiatan sarapan bersama hanya dilakukan 1 kali dalam sebulan karena banyak guru-guru yang keberatan waktu pelajaran banyak terbuang mengingat kegiatan ini dilakukan pada hari jum"at/sabtu yang hanya setengah hari belajar.

- MIN 5 Kota Medan tidak memiliki kegiatan sikat gigi bersama. Biasanya kegiatan tersebut didapatkan siswa/i melalui kunjungan dari puskesmas ataupun organisasi-organisasi kesehatan lain ke madrasah. Penelitian dari Eldawita dan Kasiyati (2021), berpendapat bahwa dengan adanya pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah banyak memiliki manfaat dan keuntungan, baik untuk sekolah, guru, maupun peserta didik disekolah. Pada sekolah dengan adanya program kegiatan pendidikan kesehatan sekolah jadi lebih terkontrol dan terjaga kebersihannya. Bagi guru, dapat mengajarkan cara sehat kepada peserta didiknya, dan untuk peserta didik, mereka bisa menerapkan hal-hal serta kebiasaan menjaga diri dan sehat. (Eldawita & Kasiyati, 2021).

4.2.3 Program Pelayanan Kesehatan UKS di MIN 5 Kota Medan

Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh tim kesehatan dari Puskesmas bekerjasama dengan guru beserta kader kesehatan sekolah. Pelayanan Kesehatan sekolah dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan hasil temuan fakta dilapangan, bahwa sudah ada bentuk koodinasi antara pihak MIN 5 Kota Medan dengan puskesmas terdekat. Salah satu bentuk kerjasamanya yaitu madrasah telah memfasilitasi puskesmas saat melakukan penjangingan kesehatan dan pemeriksaan berkala seperti (pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan tekanan darah, telinga, mulut dan gigi). Berkaitan dengan aspek pelayanan kesehatan, di

MIN 5 Kota Medan telah melakukan pemeriksaan kebersihan diri terhadap seluruh siswa/i (pemeriksaan kuku, rambut, seragam) dan melaksanakan pelayanan P3K serta P3P.

Pihak madrasah juga membantu pelaksanaan kegiatan imunisasi pada anak melalui puskesmas. akan tetapi, pelaksanaan imunisasi tersebut hanya didapatkan bagi siswa/i yang berada di kelas 1 dan 2. Kegiatan ini juga dilalui dengan persetujuan orang tua terlebih dahulu.

Jika dilihat melalui penilaian stratifikasi UKS yang dibuat oleh SKB 4 menteri, bahwa untuk program pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di MIN 5 Kota Medan yaitu memiliki penilaian minimal.

Sesuai dengan pendapat yang dilakukan oleh Rika dan Arrohim (2019), pada penelitian di SDN Bungo Dani, bahwa Pelayanan kesehatan yang baik dan sempurna di sekolah yaitu apabila sekolah tersebut sudah melaksanakan pelayanan kesehatan dengan baik, Jika sekolah belum melaksanakan pelayanan kesehatan maka sekolah tersebut belum bisa dikatakan program Usaha Kesehatan Sekolahnya berjalan dengan semestinya. (Dani, n.d.).

Agama islam sebagai ajaran yang komprehensif pasti mempunyai dimensi tersendiri yang berkenaan dengan pelayanan publik. Penerapan nilai-nilai secara islam pada pelayanan masyarakat tentu menjadi suatu hal yang sangat penting mengingat mayoritas masyarakat di negeri Indonesia ini yaitu muslim. Pelayanan dalam islam terkhusus pelayanan kesehatan secara umum memiliki nilai-nilai dan etika sendiri. Pelayanan islami merupakan sebuah pintu kebaikan bagi siapa saja yang hendak melakukannya.

Ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits mendorong umat manusia khususnya muslim agar memberikan pelayanan terbaik kepada sesama. menurut Hermawan Kartajaya, bahwa nilai-nilai Islami yang harus diterapkan dalam memberikan pelayanan yang maksimal adalah Profesional (Fathanaah / فِطْرَانِيَّةٌ), Jujur, (ḥi / Tabligh), (keramahan / كَرَامَاتٌ) dan amanah (قَنَمًا). Dalam pelayanan kesehatan Islami, kompetensi inti dalam sumber daya manusia (SDM) diharapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang islami sesuai kebutuhan pasien. Hal ini disertai dengan memberikan pelayanan kesehatan dengan kemudahan administrasi, serta biaya yang proposional dan terjangkau. (Risma Wulandari & Arif Rijal Anshori, 2022)

Sebagaimana dalam Al-Qur'an tepatnya pada surah Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut :

وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

Ayat diatas mendasari pada pelaksanaan pelayanan yang diberikan oleh sesama manusia terutama muslim. Konsep pelayanan “caring” dalam pelayanan islam bukan hanya mengenai asuhan kemanusiaan dengan lembah lembut berdasarkan standar dan etika profesi saja, namun caring yang didasari dengan keimanan pada Allah Swt. dengan menjalankan

perintah-Nya melalui ayat suci Al-Qur'an dengan tujuan akhir mendapatkan ridho dari Allah Swt.

4.2.4 Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat UKS di MIN 5

Kota Medan

Lingkungan yang baik dan tertata rapi bukan hanya sekedar menambah kenyamanan penghuninya saja, namun juga berdampak bagi kesehatan pada orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya. dapat disimpulkan jika lingkungan yang baik akan menentukan kesehatan orang-orang disekitarnya. Itulah kenapa isu lingkungan sangat berhubungan erat dengan kesehatan. maka dari itu, masalah lingkungan dan kesehatan termasuk penting serta menjadikan isu tersebut sebagai materi atau bahan pada pendidikan.

Dalam Islam lingkungan dikenal dengan „al-ard“ dan „al-jannah“. Kata ard diulang sebanyak 462 kali dalam Alquran (Muhammad Fuaad Abdul Baqi, tt). Adapun kata al-jannah terdapat 188 kali pengulangan (Muhammad Fuaad Abdul Baqi, tt). Kata al-ard mengandung arti bumi yaitu tempat bernaung dan bertempat tinggal manusia yang harus di pelihara sebaik-baiknya untuk kelangsungan hidup seluruh manusia. Sedangkan kata al-jannah berarti surga. (Yuliana siregar, 2023)

Sehingga, kedua istilah ini adalah bahasa yang sering digunakan Allah SWT. dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan lingkungan. Banyaknya pengulangan kata yang berhubungan dengan lingkungan diatas menunjukkan jika betapa seriusnya Al-Qur'an dalam membicarakan lingkungan. Al-Quran memerintahkan manusia untuk merawat dan

memelihara lingkungan, jika tidak, maka akan timbul bencana yang pada akhirnya akan merugikan manusia itu sendiri.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar.)” (Q.S. Ar-Rum/30:41).

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik. Lingkungan sekolah/madrasah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan fisik meliputi;

- Konstruksi ruang dan bangunan;
- Sarana air bersih dan sanitasi;
- Halaman;
- Pencahayaan, ventilasi, kebisingan;
- Kantin/Warung sekolah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa MIN 5 Kota Medan telah memiliki beberapa aspek yang sesuai dengan pedoman penilaian stratifikasi SKB 4 menteri, yaitu sudah memiliki toilet terpisah antara perempuan dan laki-laki, mempunyai saluran drainase yang tersambung ke

drainase umum, memiliki lahan terbuka hijau, dan mempunyai ruangan kelas dalam kondisi baik.

Pada pembinaan lingkungan sekolah sehat MIN 5 Kota Medan memperoleh nilai minimal, dari hasil wawancara yang telah dilakukan jika terdapat aspek yang belum tersedia sesuai dengan yang tercantum pada stratifikasi UKS, yaitu sebagai berikut :

- Madrasah memiliki sumber air yang cukup dan berasal dari 2 sumber yaitu air PAM dan sumur BOR namun untuk kelayakan airnya diketahui terkadang berwarna atau keruh.
- MIN 5 Kota Medan telah mempunyai tempat cuci tangan dengan air mengalir tetapi untuk keberadaan sabun tidak selalu tersedia. Melalui hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui jika siswa/i sering memakai sabun untuk bermain-main bukan digunakan untuk kebutuhan sehingga pihak madrasah tidak ingin meletakkan kembali sabun tersebut.
- Madrasah tidak mempunyai program kegiatan pemberantasan nyamuk.
- MIN 5 Kota Medan memiliki kantin permanen dan sudah jauh dari tempat pembuangan sampah maupun toilet, hanya saja untuk kondisi kantin belum tergolong bersih dan rapi masih perlu direnovasi/perbaiki.
- Di setiap perkarangan madrasah telah tersedia tempat sampah namun tidak tertutup. Hal ini disebabkan karena tempat sampah yang tertutup lebih mudah hancur dan rusak terkena banjir air pasang sehingga

tempat sampah yang digunakan sekarang dibuat melalui besi agar kuat.

MIN 5 Kota Medan sudah menerapkan aturan KTR atau larangan merokok dengan menggunakan beberapa contoh iklan seperti stiker dan spanduk. Tetapi madrasah belum mempunyai aturan KTR, KTN, KTK, KTP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN